



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN: 3063-0851, P-ISSN: 3062-9357

Vol. 2, No. 1, 2025

Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 12 Malang

¹Stefania Lele Gesi, ²Yulius Rustan Effendi, ³Romadhon Romadhon

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational
Studies
Vol. 2, No. 1, 2025

Corresponding Author:
Stefania Lele Gesi
gesitaniaa@gmail.com

Published by:

Lingkar Publikasi Indonesia

Copyright © 2025
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai fundamental. Pemahaman yang mendalam mengenai metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai ini dapat memberikan dampak positif pada pengembangan karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan membimbing peserta didik dan kurangnya dukungan keluarga, serta peluang untuk mengatasinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti pendekatan personal, edukasi langsung, pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kegiatan kerja kelompok dan PPK pagi. Untuk mengatasi hambatan, guru melakukan pendekatan personal, berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK, serta mengunjungi rumah peserta didik untuk berdiskusi langsung dengan orang tua demi menemukan solusi terbaik.

Kata kunci: *peran guru, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sikap tanggung jawab, peserta didik*

Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 12 Malang

Pendahuluan

Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan memengaruhi setiap aspek kehidupan dan merupakan jaminan bagi keberadaan manusia baik saat ini maupun di masa mendatang. Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah manusia menjadi pribadi yang kompetitif, menguasai sains dan teknologi. Novianti dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan unik yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan potensi seseorang atau kelompok dengan memperoleh informasi, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan mencakup lebih dari sekadar prosedur resmi yang berlangsung di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya; pendidikan juga melibatkan pengalaman dan perhatian yang lebih luas tentang pembelajaran dan pengembangan manusia.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menitikberatkan pada pengembangan peserta didik dalam berbagai bidang, meliputi agama, bahasa, keberagaman sosial budaya, dan suku bangsa, dengan tujuan untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, bermoral, dan cerdas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, PPKn merupakan sarana pengembangan karakter, mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menumbuhkan kesadaran akan tugas dan hak sebagai manusia yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan generasi yang berdaya saing dan bermoral, mata kuliah ini harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Mata kuliah PPKn mendukung mahasiswa dalam menumbuhkan pola pikir dan sikap kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Mata kuliah PPKn berfungsi sebagai pembelajaran dalam situasi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan emosional, dan keterampilan motorik mahasiswa. Lebih jauh, PPKn bertujuan untuk mempromosikan cita-cita Pancasila dalam pendidikan secara lebih komprehensif dan berimbang. PPKn mempromosikan pengembangan karakter untuk membentuk peserta didik sebagai cerminan prinsip-prinsip Pancasila (Rachman, 2022).

Sebagai bagian dari proses pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa tumbuh sebagai individu. Dalam membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab, guru memegang peran penting. Selain memberikan informasi dan materi pembelajaran, guru juga berperan sebagai mentor dalam membantu siswa mengembangkan kepribadiannya. Menurut (Adilah, 2022), pendidik memegang berbagai tanggung jawab, antara lain sebagai korektor, motivator, informan, organisator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan pembimbing. Karena masyarakat memandang sekolah dan guru sebagai perantara dalam membantu siswa memperoleh rasa tanggung jawab, guru diharapkan mampu memenuhi dan mewujudkan harapan banyak pihak.

Guru mata kuliah PPKn merupakan pendidik yang memberikan pendidikan karakter kepada anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu negara Indonesia tumbuh, khususnya membangun masyarakat yang berlandaskan Pancasila, berbudaya, beradab, dan bermoral tinggi. Karena mata kuliah PPKn merupakan mata kuliah penting yang diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, guru PPKn harus memiliki keterampilan dalam mengajarkan sikap bertanggung jawab di samping nilai-nilai etika. Karena terlibat langsung

dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral dan pandangan yang bertanggung jawab. Guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kaitannya dengan tugas utamanya, yaitu belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Peran guru sebagai pengajar atau pendidik saling terkait, menurut Alif (2023). Guru harus mampu menjadi pendidik bagi siswa selain berperan sebagai agen yang menyampaikan informasi khusus mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk membantu siswa tumbuh dan menjadi orang dewasa yang berguna dan bertanggung jawab di masa depan, guru dituntut untuk mampu menumbuhkan kesantunan etika dalam diri mereka serta berpikir dan belajar lebih positif.

Metode

Penelitian kualitatif melibatkan banyak peneliti lapangan dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang komprehensif (Sugiyono, 2021). Penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan dan dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar tanpa berfokus pada statistik disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, terbuka, dan menyeluruh tentang situasi yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan peserta didik.

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan fase yang paling krusial dalam proses tersebut. Seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika ia tidak memahami metodologi pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

Proses pengumpulan dan penggabungan informasi secara metodis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengelompokkannya ke dalam bagian atau kategori yang relevan, memecahnya menjadi komponen atau unit, kemudian menyusun dan meringkasnya untuk mendapatkan simpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain, disebut analisis data menurut Sugiyono (2021). Model Miles dan Huberman mencakup metode analisis data, yaitu metode yang digunakan secara langsung dalam proses pengumpulan data secara terus-menerus hingga selesai (Sugiyono, 2021). Metode analisis data tersebut merupakan bagian dari paradigma Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajar murid. Dalam kerangka pendidikan, tanggung jawab guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu di dalam kelas. Selain itu, guru memiliki kewajiban untuk membantu dan memotivasi murid di setiap tahapan proses pembelajaran. Guru juga berperan dalam membantu murid meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Sari, 2022). Di SMP Negeri 12 Malang, peneliti meneliti peran guru dalam membantu murid mengembangkan rasa tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran yang diterima, guru berperan sebagai fasilitator dan

pendukung siswa dalam proses pembelajaran, selain sebagai guru. Guru PPKn di SMP Negeri 12 Malang memegang peranan penting dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa. Untuk memengaruhi pola pikir tersebut, mereka menggunakan pendekatan personal dan memberikan contoh konkret. Dengan menunjukkan kedisiplinan dan mematuhi peraturan sekolah, guru memberikan contoh perilaku baik yang dapat ditiru siswa, sehingga mereka disegani dan ditiru oleh teman sebayanya. Hasil penelitian dan gagasan terkini mendukung gagasan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian latihan mengajar dan belajar yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan. Ketika siswa belajar secara efektif dan dengan teknik yang tepat, mereka akan lebih terlibat dalam proses tersebut karena mereka merasa materi yang diajarkan menarik dan dapat diterapkan. Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Malang, penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka merupakan tujuan dari pembelajaran ini. Karena materi disajikan sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka, siswa dapat lebih memahami ide-ide yang diajarkan ketika metodologi pengajaran yang tepat digunakan. Selain itu, hal ini menumbuhkan pemikiran kritis dan analisis informasi yang mendalam pada anak-anak, yang keduanya diperlukan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab. Salah satu dari banyak keuntungan dari melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan pribadi.

Pengembangan karakter siswa terutama merupakan tugas sekolah, dan guru memainkan peran penting dalam proses ini, menurut hasil studi dan gagasan. Selain memberikan pengetahuan, guru juga membantu siswa membangun moral mereka, khususnya dalam bidang tanggung jawab dan kasih sayang. Hambatan internal, seperti kepribadian siswa yang sulit dibimbing, kemalasan, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab, membuat proses pembentukan karakter menjadi kurang ideal. Agar proses pengembangan karakter berjalan lancar dan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, yang memiliki keyakinan terhadap peran sekolah dan guru dalam membina dan mendidik siswa, sangat penting bagi pendidik untuk mengatasi tantangan ini dengan strategi yang tepat. Hasil penelitian dan teori yang ada mendukung gagasan bahwa SMP Negeri 12 Malang menggunakan proyek kelompok di kelas dan latihan PPK pagi untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab. Sementara kegiatan PPK pagi seperti membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya membantu untuk mempromosikan nilai-nilai spiritual dan nasionalisme, kerja kelompok mengajarkan anak-anak bagaimana bekerja sama, berbagi tugas, dan menerima tanggung jawab. Untuk mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, pendidikan karakter menempatkan penekanan kuat pada prinsip-prinsip religius, nasionalis, kooperatif, jujur, dan mandiri.

Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang tidak berhubungan dengan diri peserta didik (Puput, 2021). Guru PPKn memiliki kewajiban untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didiknya, namun pihak sekolah dan orang tua peserta didik juga harus mendukung upaya tersebut. Kondisi ekonomi peserta didik dan kurangnya dukungan keluarga merupakan dua variabel eksternal yang menghambat pelaksanaannya. Menurut Irwan dkk. (2022), keluarga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dan pandangan anak terhadap tanggung jawab dipengaruhi oleh peran aktif orang tua.

Kesibukan orang tua menjadi salah satu tantangan dalam mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan disiplin, menurut (Arisnaini, 2019). Jarak rumah dengan sekolah, pemahaman orang tua, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan rumah, dan cara mengasuh anak merupakan variabel yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku sembrono anak merupakan akibat dari kelalaian orang tua, yang merupakan faktor yang harus diperhatikan.

Solusi yang bisa di berikan melalui pendekatan personal menawarkan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter, minat, kebutuhan, dan hambatan setiap siswa, menurut hasil penelitian dan teori terkini. Guru lebih mampu membantu siswa mengatasi hambatan ketika mereka memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kebutuhan dan situasi masing-masing. Bekerja sama memberi kesempatan bagi pendidik untuk membuat rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang yang akan membantu anak-anak tumbuh dalam rasa tanggung jawab. Hal ini menjamin bahwa tujuan dan penekanan dari semua upaya guru adalah sama.

Guru dapat mempelajari lebih lanjut tentang sejarah dan keadaan keluarga siswa dengan mengunjungi rumah orang tua mereka, menurut hasil studi dan kepercayaan yang berlaku. Hal ini memudahkan identifikasi unsur-unsur yang memengaruhi pembentukan sikap anak terhadap tanggung jawab dan membantu pendidik menemukan solusi yang sesuai berdasarkan persyaratan dan kesulitan yang dihadapi setiap siswa. Selain itu, dengan mendorong pengembangan karakter dan pertumbuhan siswa, kunjungan tersebut meningkatkan kolaborasi antara keluarga dan sekolah.

Dampak dari peran guru menanamkan rasa tanggung jawab sangat penting untuk membentuk karakter siswa baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, menurut hasil studi dan gagasan yang diterima. Penelitian dari SMP Negeri 12 Malang menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, disiplin dalam memperhatikan guru, dan penyelesaian tugas tepat waktu semuanya mencerminkan perubahan dalam pandangan mereka. Dengan memberikan contoh positif dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab ini. Kegiatan sehari-hari seperti menjaga lingkungan tetap rapi dan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan sekolah adalah contoh bagaimana siswa menunjukkan tanggung jawab mereka di luar kelas. Siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan jujur dengan bantuan instruksi dan contoh dari guru mereka. Kepala sekolah dan guru berpartisipasi aktif dalam menilai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa dan menjadi panutan bagi siswa dalam menumbuhkan prinsip-prinsip tanggung jawab.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang peran guru dalam membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 12 Malang yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan pencatatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab dengan melakukan pendekatan personal karena peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi di kelas. Dengan melakukan pendekatan personal yang memungkinkan guru memahami siswa dengan baik, maka akan terbentuk ikatan yang lebih kuat di antara mereka. Kedua, sebagai metode mendidik dan memberi contoh perilaku yang tepat secara langsung kepada anak. Karena guru berperan sebagai panutan bagi siswanya, maka guru harus memiliki sikap disiplin, berwibawa, bermoral, dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, sikap

bertanggung jawab siswa terhadap pendidikannya dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pengajaran yang efektif dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan proyek kelompok dan latihan peningkatan pendidikan karakter di kelas dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap bertanggung jawab. Faktor penghambat antara lain kepribadian siswa yang sulit dibimbing, kurangnya pemahaman siswa tentang tanggung jawab, kurangnya dukungan dari keluarga, dan kondisi keuangan siswa. guru dapat membantu anak-anak dengan mengambil pendekatan pribadi dan bekerja sama dengan guru BK untuk mengunjungi rumah siswa guna membicarakan berbagai masalah dan kemungkinan solusi. Dengan mempertimbangkan semua hal, siswa memperoleh manfaat dari bantuan guru dalam mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab ini dengan memberikan contoh positif dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Karakter yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan jujur dapat dikembangkan pada anak-anak melalui kepemimpinan dan contoh guru.

Referensi

- Arisnaini. (2019). Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Diri Anak. *Jurnal Serambi Tarbawi*, 7(1), 57–76
- Azari, D. (2024). *Strategi Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV A Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 74 Kota Bengkulu*. February, 48–52.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Marzatifa, L. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Submit. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Nurhayani, S. S. (2024). *Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan*. 2(1), 62–69.
- Sari, F. mutiara. (2022). *Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022* (Vol. 2022, Issue 8.5.2017).
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Zain, N. L. (2020). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3.